

## ANALISIS PEMETAAN POTENSI DAERAH KABUPATEN BIREUEN ( PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN )

Haryani <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Amuslim Bireuen - Aceh

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan potensi daerah secara sektoral yang didasarkan pada data PDRB dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen. Data yang digunakan adalah data sekunder selama empat tahun dari tahun 2009 - 2012 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta data-data yang didapatkan dari berbagai karya ilmiah serta literatur pendukung lainnya. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan pendekatan diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sektor yang menjadi unggulan (Prima) daerah yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; sektor Pengangkutan dan Komunikasi; dan sektor Jasa-jasa. Adapun yang termasuk ke dalam sektor potensial adalah sektor Pertanian dan sektor Kontruksi (Bangunan). Sementara itu, sektor berkembang yang ada adalah sektor Pertambangan; sektor Listrik; dan sektor Keuangan. Dan yang menjadi sektor terbelakang adalah sektor industri. Dengan demikian dapat dikatakan Kabupaten Bireuen memiliki potensi pendapatan yang tinggi, akan tetapi kemampuan mengelolanya masih relative rendah.*

**Kata kunci :** Pemetaan Potensi Daerah, Sektor Unggulan

### 1. Pendahuluan

Sebagai wujud nyata dari komitmen Pemerintah terhadap otonomi daerah, Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengatur, dan mengurus semua kegiatan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah pusat. Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk membuat peraturan atau kebijakan daerah masing-masing baik dalam hal pengelolaan keuangan daerah maupun dalam memberikan pelayanan, pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan peran dan prakarsanya dalam pembangunan daerah demi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penyerahan wewenang di bidang keuangan daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, keuangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab telah diberikan kepada daerah secara proporsional untuk memanfaatkan sumber keuangan daerah itu sendiri. Untuk itu Pemerintah daerah harus mampu menggali berbagai sumber penerimaan daerah, dituntut untuk dapat menciptakan kebijakan dan program yang dapat mengembangkan potensi yang ada serta lebih aktif dalam mengelola dana yang dikuasainya

secara efektif dan efisien guna menunjang pelaksanaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerahnya

Kabupaten Bireuen merupakan salah satu kabupaten yang cukup potensial untuk berkembang. Hal ini dikarenakan kabupaten Bireuen mempunyai banyak sumber daya yang bisa memberikan pendapatan kepada masyarakat dan memberikan pendapatan kepada daerah. Hal ini terlihat pada kontribusi masing-masing sektor terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bireuen yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan potensi daerah secara sektoral yang didasarkan pada data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Bireuen dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Pertumbuhan Ekonomi & Potensi Daerah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi akan memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk suatu wilayah apabila digunakan alat ukur yang tepat. Salah satu alat ukur yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu wilayah, pada umumnya dalam jangka waktu satu tahun (Todaro : 2003 : 38 ). Di Indonesia pada dasarnya PDRB dirinci ke dalam sembilan (9) sektor yaitu sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan/konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, real estate, dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa. Nilai total perolehan PDRB suatu wilayah dapat digunakan untuk pemetaan potensi pendapatan suatu daerah.

Potensi pada dasarnya merupakan sesuatu yang sudah ada, hanya belum didapat atau diperoleh di tangan. Potensi pendapatan suatu daerah dengan daerah lainnya berbeda-beda. Perbedaan potensi tersebut dapat diakibatkan oleh perbedaan sumber daya alam,

keterbatasan sumber daya manusia, sumber pembiayaan, dan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah itu sendiri. Menurut Mahmudi (2009 : 48) jika dilihat dari kepemilikan potensi dan kemampuan mengelola potensi yang ada, suatu daerah dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu : (1) Memiliki potensi dan kemampuan mengelola yang tinggi; (2) Memiliki potensi yang tinggi tetapi kemampuan mengelolanya rendah; (3) Memiliki potensi yang rendah tetapi memiliki kemampuan mengelola tinggi; (4) Memiliki potensi yang rendah dan kemampuan mengelola rendah.

### 2.2. Tipologi Klassen

Model analisis Tipologi Klassen merupakan teknik pengelompokan suatu sektor dengan melihat pertumbuhan dan kontribusi sektor tertentu terhadap total PDRB suatu daerah (Mahmudi : 2010 : 52).

Suatu sektor dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu : (1) Sektor gugan (prima); (2) Sektor potensial; (3) Sektor berkembang; dan (4) Sektor terbelakang. Untuk melakukan analisis tipologi kelas, dilakukan, dengan: a. Menghitung rata-rata PDRB per sector, b. Menghitung rata-rata sektor, c. Menghitung laju pertumbuhan PDRB dan laju pertumbuhan masing-masing sektor, dan d. Mengklasifikasikan masing-masing sektor ke dalam matriks.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) selama empat tahun dari tahun 2009 - 2012 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen dengan variable yang dikaji yaitu total produksi yang dihasilkan dari setiap sektor meliputi : sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan/konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, real estate, dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa yang dihitung dalam jutaan rupiah serta data-data yang didapatkan dari berbagai karya ilmiah serta literatur pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan diskriptif kuantitatif.

Model yang digunakan dengan model analisis Tipologi Klassen. Dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menghitung rata-rata PDRB per sektor
- 2) Menghitung rata-rata sektor
- 3) Menghitung laju pertumbuhan PDRB dan laju pertumbuhan masing-masing sektor
- 4) Mengklasifikasikan masing-masing sektor ke dalam matriks.

#### 4. Hasil

Dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bireuen tahun 2009-2012, maka dapat diperoleh nilai rata-rata PDRB sebesar Rp 2.710.166,50.- dimana nilai total perolehan PDRB Kabupaten Bireuen yang dicapai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada tiap sektornya. Adapun rinciannya dapat dilihat pada data lampiran,

##### 4.1. Laju Pertumbuhan PDRB

Berdasarkan data pada lampiran, maka laju pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan rata-rata pertahunnya sebesar 5,38 %. Sementara pertumbuhan masing-masing sektor mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi dari tahun 2009 sampai dengan 2012. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB dan Pertumbuhan masing-masing sektor

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	Rata-Rata
1. Pertanian	1.36	6.34	5.27	4.32
2. Pertambangan & Penggalian	9.49	5.26	4.4	6.38
3. Industri Pengolahan	2.19	4.25	1.92	2.78
4. Listrik, Gas & Air Bersih	9.26	8.88	3.19	7.11
5. Kontruksi	7.93	5.42	4.36	5.90
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	7.25	4.46	4.92	5.54
7. Pengangkutan & Komunikasi	9.73	8.53	4.77	7.67
8. Keuangan, Real Estat, & Js. Prsh.	6.36	4.2	5.8	5.45
9. Jasa - Jasa	2.28	4.49	10.35	5.70
Produk Domestik Regional Bruto	4.9	4.16	7.08	5.38

Sumber : BPS Kab. Bireuen

Adapun Kontribusi masing-masing sektor terhadap total PDRB Kabupaten Bireuen dari tahun 2009 s/d 2012 memperlihatkan bahwa sektor Perdagangan, Hotel & Restoran dan sektor Pertanian memberikan kontribusi

terbesar yaitu sebesar 32.01 %, dan yang paling sedikit kontribusinya adalah sektor Listrik, Gas & Air Bersih yaitu sebesar 0,36 %. Selengkapnya Kontribusi per- sektor terhadap PDRB Kabupaten Bireuen dari tahun 2009 sampai dengan 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB dan Pertumbuhan masing-masing sektor

Lapangan Usaha	Realisasi	Kontribusi
1. Pertanian	866948.8025	32.01%
2. Pertambangan & Penggalian	43271.9775	1.59%
3. Industri Pengolahan	27223.7025	1.00%
4. Listrik, Gas & Air Bersih	9896.285	0.36%
5. Kontruksi	195564.92	7.22%
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	873627.8975	32.25%
7. Pengangkutan & Komunikasi	285303.0775	10.53%
8. Keuangan, Real Estat, & Js. Prsh.	41151.2725	1.51%
9. Jasa - Jasa	365168.07	13.48%
Total Pdrb	2708156.005	

Sumber : BPD Kab. Bireuen dan Data diolah

##### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen untuk penentuan potensi daerah secara sektoral yang didasarkan pada data PDRB Kabupaten Bireuen dengan menggunakan data dari tahun 2009 sampai 2012 dapat diketahui bahwa sektor yang menjadi sektor unggulan (Prima) daerah yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; sektor Pengangkutan dan Komunikasi; dan sektor Jasa-jasa. Sektor unggulan ini harus dapat dipertahankan dan terus dipacu pertumbuhannya dari tahun ke tahun karena akan berdampak pada peningkatan penerimaan PAD Kabupaten Bireuen sendiri.

Adapun yang termasuk ke dalam sektor potensial adalah sektor Pertanian dan sektor Kontruksi (bangunan). Pada dasarnya sektor potensial ini dapat diarahkan menjadi sektor unggulan tentunya dengan adanya dukungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta manajemen pemerintahan yang baik. Oleh karenanya sektor ini perlu terus didorong agar bisa menjadi sektor unggulan di tahun-tahun mendatang.

Sementara itu, sektor berkembang yang ada adalah sektor Pertambangan; sektor Listrik; dan sektor Keuangan. Sektor ini pada dasarnya adalah merupakan sektor yang sedang mengalami peningkatan pertumbuhan yang tinggi akan tetapi kontribusi sektor terhadap total PDRB yang masih rendah. Untuk itu perlu adanya peranan dari pemerintah daerah untuk mengelola dan mendorong sektor ini menjadi sektor potensial yang nantinya akan meningkatkan penerimaan daerah.

Dan yang menjadi sektor terbelakang adalah sektor industri dimana sektor ini mengalami pertumbuhan yang rendah dan kontribusinya juga rendah. Sektor industri di Kabupaten Bireuen belum tumbuh sebagaimana yang diharapkan, Untuk itu diperlukan dukungan dari pemerintah daerah terutama menyangkut dengan kebijakan pemerintah agar pada masa yang akan datang banyak para investor yang mau menanamkan modalnya di Kabupaten Bireuen terutama di sektor industri menengah ke atas.

## 5. Simpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan Tipologi Klassen dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bireuen termasuk daerah yang memiliki potensi tinggi tetapi kemampuan mengelolanya yang masih rendah.

Perlu adanya dukungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta manajemen

pemerintahan yang lebih baik agar potensi pendapatan yang tinggi di Kabupaten Bireuen mampu dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah pada masa yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Anonymous (2012). PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bireuen. *Badan Pusat Statistik*.
- (2004), Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- (2004), Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Mahmudi (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga. Jakarta.
- Todaro (2003), *Perkembangan Perekonomian, Edisi 8*, Pearson. Education Limited United Kingdom.

## Riwayat Penulis:

### **Haryani, SE, M.Si**

Lahir di  
Dosen Fakultas Ekonomi, Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Almuslim Bireuen.  
Saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan-I FE Universitas Almuslim Bireuen-Aceh.

## Lampiran ;

Pdrb Kabupaten Bireuen Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2012 ( Juta Rupiah )

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	Rata-Rata
1. Pertanian	820464.73	831700.7	884478.55	931151.23	866948.80
2. Pertambangan & Penggalian	38888.22	42582.6	44822.45	46794.64	43271.97
3. Industri Pengolahan	35037.73	35808.03	37330,06	38049.05	27223.70
4. Listrik, Gas & Air Bersih	8777.3	9590.19	10442.23	10775.42	9896.28
5. Kontruksi	177587.22	191675.17	202083.13	210914.16	195564.92
6. Perdagangan , Hotel & Restoran	799936.18	857961.18	896249.22	940365.01	873627.89
7. Pengangkutan & Komunikasi	251588.84	276069.97	299626.01	313927.49	285303.07
8. Keuangan, Real Estat, & Js. Prsh.	37886.01	40297.64	41991.85	44429.59	41151.27
9. Jasa - Jasa	341974.39	349796.47	365533.69	403367.73	365168.07
Total PDRB	2514149.62	2637491.95	2747238.1	2941786.32	2710166.50

Sumber : BPS Kab. Bireuen